

PENGARUH PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022)

Winda¹⁾, Mukhlizul Hamdi²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : Wiiindaaa1604@gmail.com

Abstrak

Audit delay merupakan rentan waktu antara tanggal laporan keuangan tahun tutup buku (31 desember) dengan tanggal laporan keuangan auditan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh profitabilitas, opini audit, dan pergantian auditor terhadap *audit delay* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa efek Indonesiatahun 2019-2022. Dengan menggunakan metode purposive sampling, didapat sampel sebanyak 79 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) menggunakan *software* IBM SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sedangkan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan opini audit terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*.

Kata kunci : profitabilitas, opini audit, pergantian auditor, ukuran perusahaan, *audit delay*

PENDAHULUAN

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk memberikan hasil laporan keuangan perusahaan paling lambat di akhir bulan ketiga sesudah tahun tutup buku. Hal tersebut terdapat pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 mengenai Batasan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Laporan keuangan yang diserahkan harus dilengkapi dengan laporan audit oleh auditor. Semakin banyak waktu yang diperlukan auditor dalam melakukan proses audit, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. *Audit delay* merupakan rentan waktu antara tanggal penutupan tahun buku (31 desember) dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor (Asmedi, 2022).

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang terdaftar di BEI terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang mengalami *audit delay* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit tahun 2019-2022

Tahun	Perusahaan yang mengalami <i>audit delay</i>	Perusahaan <i>consumer cyclical</i> s yang mengalami <i>audit delay</i>	persen
2019	26	5	19,23%
2020	88	21	23,86%
2021	91	21	23,07%
2022	139	27	19,42%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *audit delay* masih terjadi di perusahaan *consumer cyclical*s. Pada tahun 2019 perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang mengalami keterlambatan ada 5 perusahaan dengan persentase 19,23%, tahun 2020 dan 2021 ada sebanyak 21 perusahaan dengan persentase 23,86% dan 23,07%, dan ditahun 2022 meningkat sebanyak 27 perusahaan dengan persentase 19,42%. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *audit delay* yaitu

profitabilitas, opini audit, pergantian auditor, ukuran perusahaan dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA [2],opini audit [3] dan pergantian auditor yang diukur dengan dummy [4], ukuran perusahaan memoderasi profitabilitas [5], opini audit [1] dan pergantian auditor [6] terhadap *audit delay*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan. Teori keagenan merupakan hubungan antara agen dengan *principal*. Kontrak pemegang saham dengan manajemen dapat dikatakan efisien apabila informasi yang dimiliki bersifat simetris, dimana kedua belah pihak memiliki informasi yang seimbang. Namun kenyataannya, kerja sama antara pemegang saham dengan manajemen malah tidak efisien dikarenakan terjadinya asimetri informasi.

METODE

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 dengan menggunakan metode purposive sampling didapat sampel sebanyak 79 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Selain itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas 3 kelompok. Variabel pertama adalah variabel dependen yaitu *audit delay*, variabel kedua adalah variabel independen yaitu profitabilitas, opini audit dan pergantian auditor, dan variabel ketiga adalah variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan.

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan MRA dengan alat bantu IBM SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil pengujian Hipotesis

Model	Variabel Penelitian	Koef. Regresi	Prob	Keputusan
1	(constant)	-1,051	0,730	
	Profitabilitas	9,653	0,000	Ditolak
	Opini Audit	-1,113	0,114	Ditolak
	Pergantian Auditor	0,581	0,009	Diterima
	R-Square	0,099		
	Prob (F-statistic)	0,000		
2	(Constant)	-2,113	0,501	
	Profitabilitas	9,626	0,692	
	Opini Audit	0,916	0,976	
	Pergantian Auditor	-24,454	0,004	
	ROA*UP	0,173	0,970	Ditolak
	DOAU*UP	-396	0,946	Ditolak
	PA*UP	4,766	0,003	Diterima
	R-Square	0,127		
	Prob (F-statistic)	0,000		

Berdasarkan tabel 2. memperlihatkan bahwa hasil uji koefisien determinasi pada nilai *R Square* model 1 sebesar 0,099 atau 9,9% yang mengartikan besar kontribusi variabel independen adalah sebesar 9,9% dan sisanya berjumlah 90,1% diterangkan oleh faktor-faktor lainnya. Sementara pada model 2 hasil uji koefisien determinasi variabel independen dan variabel independen yang dipengaruhi variabel moderasi memperlihatkan bahwa terjadi kenaikan nilai *R Square* sebesar 0,127 atau 12,7% dan sisanya berjumlah 87,3% diterangkan oleh faktor-faktor lainnya. Nilai *prob F* yang diperoleh untuk kedua model adalah $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen serta variabel moderasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membuat para auditor lebih berhati-hati dalam mengaudit laporannya sehingga mengakibatkan masa audit lebih panjang.

Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan audit, seorang auditor memiliki kewajiban untuk memperoleh bukti yang cukup dan kompeten agar tidak salah mengambil keputusan kewajaran penyajian laporan keuangan sehingga opini apapun yang dikeluarkan auditor tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Variabel pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor baru membutuhkan waktu yang lama untuk mengenal karakteristik bisnis dan sistem pengendalian klien serta banyak prosedur yang harus dilewati oleh auditor baru untuk proses audit sehingga menyebabkan penyelesaian laporan audit lebih lama.

Variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Besar kecilnya perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya proses

audit dilakukan hal ini dikarenakan auditor akan mengerjakan proses auditnya sesuai dengan aturan yang berlaku dan sudah memiliki perencanaan audit yang matang. Variabel ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pemberian opini oleh auditor. Hal ini dikarenakan auditor akan memberikan opini sesuai dengan hasil akhir proses audit berdasarkan laporan keuangan dan bukti-bukti audit yang telah terkumpul.

Variabel ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*. Perusahaan yang besar cenderung memiliki pengendalian internal yang baik, hal ini dapat menunjang auditor baru untuk cepat memahami karakteristik bisnis klien serta sistem pengendalian yang digunakan sehingga besar kecilnya perusahaan dapat mempercepat proses penyelesaian audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap audit delay, opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan opini audit terhadap audit delay, dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka diajukan saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama sebaiknya menggunakan objek penelitian dengan sampel yang lebih banyak, kedua, menggunakan periode penelitian yang lebih panjang. Ketiga, menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Asmedi, "Pengaruh Profitabilitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi," *Perwira J. Econ. Bus.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2022, doi: 10.54199/pjeb.v2i1.50.
- [2] A. G. Maharsa, D. P. Darminto, and E. E. Merawati, "Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay," *J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 2, pp. 156–173, 2021, doi: 10.34010/jra.v13i2.4622.
- [3] K. D. P. Yanthi, L. K. Merawati, and I. A. B. Munidewi, "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay," *J. Kharisma*, vol. 2, p. 149, 2020.
- [4] P. Gewari, *Pengaruh Reputasi Auditor, Pergantian Auditor, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*. 2020.
- [5] A. D. Cahyati and A. Anita, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi," *J. Penelit. Teor. Terap. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 106–127, 2019, doi: 10.51289/peta.v4i2.408.
- [6] C. Margaretha and S. Suhartono, "Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay," *J. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 185–204, 2016.